

Analisis Pendidikan Karakter Religius pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Rahman Medan

Tumbi Ujung¹, Tumiran²

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, Indonesia

tumbiujung7@gmail.com¹

Abstrak

Kata Kunci:

Pendidikan Karakter Religius, Pendidikan Agama Islam, SMA Ar-Rahman Medan, Guru PAI, Moral Siswa, Nilai Religius.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Ar-Rahman Medan. Fokus penelitian ini adalah integrasi nilai-nilai religius dalam kurikulum PAI serta peran guru dan lingkungan sekolah dalam membentuk karakter siswa. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai religius seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial telah terintegrasi dengan baik dalam kurikulum PAI, dan guru berperan sentral dalam pembentukan karakter siswa. Namun, terdapat tantangan dalam implementasi, terutama pengaruh negatif dari media sosial. Diperlukan sinergi yang lebih kuat antara guru dan lingkungan sekolah untuk memperkuat karakter religius siswa.

Abstract

Key Word:

Religious Character Education, Islamic Religious Education, SMA Ar-Rahman Medan, PAI Teachers, Student Morality, Religious Values.

This research aims to analyze religious character education in Islamic Religious Education (PAI) subjects at Ar-Rahman High School Medan. The focus of this research is the integration of religious values in the PAI curriculum as well as the role of teachers and the school environment in shaping student character. The research uses qualitative methods with a case study approach, involving interviews, observation and documentation. The research results show that religious values such as honesty, responsibility and social concern have been well integrated in the PAI curriculum, and teachers play a central role in forming student character. However, there are challenges in implementation, especially the negative influence of social media. Stronger synergy is needed between teachers and the school environment to strengthen students' religious character.

Copyright © 2024 Tumbi Ujung, Tumiran

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pusat atau pokok peradaban dalam kehidupan ini, penciptaan manusia oleh Allah sebagai khalifah di dunia tidak bisa lepas dari pendidikan. Karena pendidikanlah yang menjadi tolak ukur dari keberhasilan atau tidaknya peran manusia dalam menjadi khalifah di dunia ini. Anugerah Allah SWT berupa akal dan pikiran inilah yang menjadikan pendidikan sebagai suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dari manusia, karena adanya pendidikan juga dikarenakan adanya daya pikir oleh akal manusia. Oleh sebab itu pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting dari kehidupan manusia (Mhd Habibu Rahman, 2019). Pendidikan karakter religius merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian siswa di sekolah, terutama di lembaga pendidikan Islam, penanaman nilai-nilai religius yang sejalan dengan ajaran Islam menjadi landasan utama untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas yang tinggi.

Secara umum Pendidikan karakter mengandung 18 nilai penting dalam kurikulum 2013, dari 18 nilai tersebut adalah sebagai berikut: nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social dan tanggung jawab (Nahrul Faidin, 2019). Pendidikan karakter dalam Al-Qur'an mencakup banyak nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan panduan bagi kehidupan sehari-hari seorang Muslim. Adapun 11 nilai pendidikan karakter yang disebutkan dalam Al-Qur'an adalah; (1) Kejujuran (Ash-Shidq). Al-Qur'an menekankan pentingnya kejujuran dalam segala aspek kehidupan. Orang yang jujur akan mendapatkan kedudukan yang mulia di sisi Allah. Tertera dalam Q.S At-Taubah Ayat 119: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur". (2) Amanah (Tanggung Jawab). Menunaikan amanah atau tanggung jawab adalah karakter yang diutamakan dalam Islam, baik dalam hal pekerjaan maupun hubungan sosial. Tertera dalam Q.S An-Nisa Ayat 58 "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan

amanat kepada yang berhak menerimanya". (3) Taqwa. Taqwa adalah kesadaran akan hadirnya Allah dalam setiap perbuatan, yang menjadi pilar utama dalam kehidupan seorang Muslim. Tertera dalam Q.S Ali Imran Ayat 102 "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa...". (4) Kesabaran (Ash-Shabr). Sabar dalam menghadapi cobaan dan dalam melaksanakan perintah Allah merupakan karakter penting yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Tertera dalam Q.S Al-Anfal Ayat 46 "Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar". (5) Tawakal (Berserah Diri kepada Allah). Tawakal adalah sifat percaya dan bersandar kepada Allah setelah berusaha, sebuah karakter yang diajarkan Al-Qur'an. Tertera dalam Q.S An-Nisa Ayat 81, "... Dan bertawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah sebagai Pelindung". (6) Keadilan (Al-'Adl). Keadilan merupakan salah satu karakter utama yang harus ditegakkan dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi. Tertera dalam Q.S An-Nahl Ayat 90, "Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan...". (7) Kasih Sayang (Ar-Rahmah). Islam menekankan kasih sayang dan cinta kasih terhadap sesama makhluk, baik kepada manusia maupun lingkungan. Tertera dalam Q.S Al A'raf Ayat 156 "Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu". (8) Ikhlas. Ikhlas dalam beramal dan ibadah hanya karena Allah adalah karakter yang sangat penting dalam Al-Qur'an. Tertera dalam Q.S Al-Bayyinah Ayat 5, "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus...". (9) Syukur. Bersyukur atas nikmat Allah adalah perintah dalam Al-Qur'an, yang menjadikan seseorang lebih dekat kepada Sang Pencipta. Tertera dalam Q.S Ibrahim Ayat 7 "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu...". (10) Pemaaf (Al-'Afwu). Memafkan kesalahan orang lain adalah karakter mulia yang sering ditekankan dalam Al-Qur'an. Tertera dalam Q.S An-Nur Ayat 22 "Dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu?" (QS. An-Nur: 22). (11) Rendah Hati (Tawadhu'). Sifat rendah hati dan tidak sombong sangat dianjurkan dalam Al-Qur'an. Tertera dalam Q.S Luqman Ayat 18, "Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri").

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun karakter religius tersebut. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan aspek kognitif seperti pengetahuan tentang akidah, ibadah, dan sejarah Islam, tetapi juga berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang mencerminkan akhlak mulia. Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun suatu peradaban sebuah bangsa dan negara. Sehingga diperlukan usaha pendidikan yang terencana untuk mewujudkan peradaban yang maju. Usaha pendidikan terencana yang dimaksud, harus memiliki konsep yang komprehensif meliputi segala aspek realitas manusia dalam kehidupan untuk menuju cita-cita dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan merupakan usaha untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik (*good citizen*) sehingga kelak mampu menjalankan perannya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (Wuryandani, Fathurrohman, dan Ambarwati. 2016).

Pendidikan merupakan usaha dalam memanusiakan manusia. Derajat manusia lebih tinggi dibandingkan makhluk Allah lainnya. Karena manusia diberi kemampuan akal dan kemampuan berbahasa. Karenanya pendidikan merupakan yang dilakukan secara sadar yang dilakukan oleh orang dewasa dengan memberikan bimbingan kepada siswa dengan tujuan untuk membina mental dan spiritual hingga tercapainya manusia yang sempurna dari segi wujud dan pengetahuan (Arfani, L., 2016). Melihat kondisi sekarang, para generasi muda, khususnya pelajar, mengalami degradasi moral yang sangat signifikan (Ismail, 2016). Beberapa ahli menyebutkan bahwa kenakalan remaja dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, faktor intern merupakan pengaruh yang muncul dalam diri pelajar. Faktor ini sangat berkaitan dengan karakter atau kepribadian mereka (Stoeber & Yang, 2016). Mereka terkadang tidak mempunyai benteng yang kuat untuk mengontrol dirinya sehingga tindakannya lebih cenderung mengikuti hawa nafsu dan kesenangannya.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa saat ini generasi muda kita sedang dilanda krisis moral. Menurunnya kualitas moral belakangan ini dapat dipersaksikan dengan ramainya pemberitaan yang tersaji melalui media sosial, televisi, surat kabar, serta berbagai media lain mengenai penyimpangan moral para pelajar yang sangat memprihatinkan. Kasus demi kasus demoralisasi yang terjadi pada kalangan pelajar seperti tawuran, pergaulan bebas, narkoba, pemukulan terhadap guru, bullying, dan perilaku-perilaku negatif lainnya menyadarkan kepada kita bahwa perlu adanya upaya perbaikan sistem pendidikan dalam membina karakter peserta didik. (Ira Lestari Lubis, dan Manshuruddin. 2023). Penguatan pendidikan karakter (*character education*) atau pendidikan moral (*moral education*) dalam masa ini perlu diimplementasikan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda negeri ini. Krisis tersebut antara lain adalah pergaulan bebas yang semakin meningkat, seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba) dan ponografi. Selain dua kasus tersebut, saat ini juga marak terjadi kekerasan terhadap anak dan remaja, pencurian,

kebiasaan menyontek, serta tawuran yang sudah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas (Maisaro,A.,Wiyono,B.B.,Arifin, 2018).

Salah satu aspek krusial dalam upaya tersebut adalah analisis mendalam terhadap pelaksanaan pendidikan karakter religius pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Rahman Medan. Dalam pandangan ini, mata pelajaran tersebut tidak hanya menjadi sarana penyampaian nilai-nilai agama, tetapi juga sebagai wahana untuk membentuk karakter religius yang kokoh dan berkelanjutan. Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. (Kuniawan, 2016). Pentingnya pendidikan karakter religius dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Rahman Medan dapat dipahami sebagai respons terhadap kompleksitas tantangan moral dan spiritual yang dihadapi oleh siswa di era modern ini. Dengan melibatkan para siswa dalam pembahasan nilai-nilai agama, etika, dan moralitas, analisis ini bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana efektivitas metode pengajaran yang diterapkan dalam merespon kebutuhan mendalam akan pengembangan karakter religius.

SMA Ar-Rahman Medan, sebagai lembaga pendidikan berbasis agama Islam, memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa pendidikan agama yang diberikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mampu meresapi dan membentuk nilai-nilai keimanan serta ketakwaan dalam diri siswa. Oleh karena itu, analisis ini akan menguraikan secara rinci bagaimana pendidikan karakter religius diintegrasikan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan atau kekurangan implementasinya. Dengan demikian, analisis pendidikan karakter religius pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Rahman Medan tidak hanya menjadi refleksi terhadap kebijakan pendidikan, tetapi juga menjadi landasan untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam memperkuat landasan moral dan spiritual siswa dalam menghadapi kompleksitas tantangan kehidupan modern.

Dengan mengacu paparan diatas peneliti berkeyakinan bahwa “Analisis Pendidikan Karakter Religius pada Mata Pelajara Pendidikan Islam” sangat penting. Adapun fokus penelitian ini adalah Analisis Pendidikan Karakter Religius pada Mata Pelajara Pendidikan Islam di SMA Ar-Rahman Medan, dengan rumusan masalahnya yaitu bagaimana Analisis Pendidikan Karakter Religius pada Mata Pelajara Pendidikan Islam di SMA Ar-Rahman Medan. Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar-Rahman Medan, dengan fokus pada bagaimana nilai-nilai agama ditanamkan kepada siswa serta tantangan yang dihadapi dalam proses tersebut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan karakter religius yang lebih efektif di sekolah-sekolah Islam, khususnya dalam meningkatkan kualitas moral dan spiritual siswa di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian studi kasus ini memfokuskan diri secara mendalam terhadap beberapa permasalahan yang menjadi sasaran yaitu dengan mempelajari kasus tersebut. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji, menelaah tentang Analisis Pendidikan Karakter Religius pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Ar – Rahman Medan. Subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan seluruh siswa di SMA Ar – Rahman Medan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data merupakan usaha yang peneliti lakukan dalam mengorganisasikan banyak data yang didapat, juga memilihnya menjadi sebuah pengolahan data lalu peneliti dapat memakai pola yang akan digunakan, serta menemukan data mana yang penting dan dapat diputuskan apa saja data yang dapat di sharing kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penulisan Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait penerapan pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Ar-Rahman Medan. Adapun peneliti menemukan temuan-temuan tersebut sebagai berikut:

Penerapan Pendidikan Karakter Religius dalam Kurikulum PAI

Para Nabi dan Rasul diutus untuk membimbing dan mengarahkan manusia kea rah kebaikan yang hakiki dan juga sebagai figure konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan permasalahan (problem solving) yang berkaitan dengan perbuatan manusia, agar manusia keluar dari tipu daya setan. Sebagai contoh para nabi dan rasul membimbing manusia agar mampu menggunakan waktunya dengan sebaikbaiknya dan tidak menyia-nyiakannya, beramal saleh dan saling menasehati dalam kesabaran dan kebenaran (Muhammad

Yunan Harahap, Rustam Ependi, dan Nazrial Amin. 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru PAI menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius telah terintegrasi dengan baik dalam kurikulum PAI di SMA Ar-Rahman Medan. Nilai-nilai religius seperti kejujuran, kesopanan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama menjadi fokus utama dalam pengajaran. Selain itu, pendidikan karakter tidak hanya disampaikan secara teoritis, tetapi juga diterapkan melalui kegiatan keagamaan praktis seperti shalat berjamaah dan membaca Al- Quran. Hal ini berhubungan dengan pendapat (Trimuliana, 2019) bahwa karakter Religius adalah suatu karakter yang mewujudkan keimanan kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* dalam melaksanakan suatu ajaran dari agama yang dianutnya. Penanaman karakter religius ini merupakan penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang diaplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya.

Juga sejalan dengan pendapat (Tumiran, 2023) bahwa Karakter religius dibangun untuk mendorong setiap orang melakukan sesuatu terhadap hati nuraninya. Dalam kajian budaya, nilai-nilai merupakan inti dari setiap kebudayaan. Dalam konteks itu, nilai-nilai moral pada khususnya dan etika merupakan sarana yang sangat menentukan dalam menata kehidupan kolektif dalam setiap kebudayaan. Apalagi di era globalisasi yang membuka hubungan antara dunia, ikatan nilai-nilai moral mulai melemah, masyarakat mengalami krisis multidimensional dan krisis tersebut sangat trasa. Yang sangat serius adalah krisis nilai-nilai moral.

Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius

Karakter tidak terbentuk secara instan, tapi harus dilatih secara serius dan proporsional agar mencapai bentuk dan kekuatan yang ideal. (Kuniawan, 2016). Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu secara berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Pentingnya peranan guru dalam pembentukan karakter siswa, itu sangat mengharuskan guru untuk berkarakter yang lebih baik terlebih dahulu agar memudahkan setiap guru dalam membentuk karakter peserta didiknya.(Suryati 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan guru PAI berperan sentral dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa. Mereka tidak hanya memberikan materi ajar, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari. Guru-guru berusaha membentuk karakter religius siswa melalui metode pengajaran yang interaktif, ceramah, diskusi, dan nasihat keagamaan. Hal ini juga terlihat dari upaya mereka untuk memberikan contoh perilaku yang baik di luar ruang kelas. Hal ini berhubungan dengan pendapat (Idrawati . 2020) bahwasanya untuk mencapai tujuan pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik yang berkualitas, guru mempunyai peran yang sangat penting selama proses pembelajaran. Sekolah yang berperan sebagai penyelenggara pendidikan membutuhkan guru-guru yang berkualitas, terlatih dan mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjalani profesinya. Apabila guru mampu menjalankan tugas dan menjalankan perannya secara profesional, maka pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

Respon dan Pemahaman Siswa terhadap Pendidikan Karakter Religius

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan sebagian besar siswa menyatakan bahwa pendidikan karakter religius melalui mata pelajaran PAI membantu mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sehari-hari. Mereka merasa bahwa nilai-nilai yang diajarkan, seperti kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab, berdampak positif pada perilaku mereka. Namun, ada juga siswa yang mengaku menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai religius, terutama akibat pengaruh lingkungan luar seperti media sosial dan pergaulan.

Kendala dalam Penerapan Pendidikan Karakter Religius

Belajar sebagian besar tergantung pada konteks belajar itu sendiri. Situasi problematis yang mencakup tugas untuk belajar hendaknya dinyatakan dalam kerangka konteks yang dianggap penting dan memaksa bagi pelajar dan melibatkan siswa menjadi peserta yang aktif, justru karena tujuan itu sendiri. Proses pembelajaran perlu diorganisasikan dengan bahan belajar. Di samping itu pembelajaran yang penuh makna dan dektit harus diorganisasikan di sekitar suatu fokus. Pengajaran akan berhasil dengan menggunakan fokalisasi, sehingga mutu pembelajaran lebih meningkat. Dalam proses belajar siswa melatih bekerja sarna dalam kerja kelompok, diskusi dan sebagainya. Mereka bertanggung jawab bersama dalam proses pemecahan masalah. Dalam mengorganisasi belajar mengajar guru memperhatikan taraf kesanggupan siswa dan merangsangnya untuk menentukan bagi dirinya sendiri apa yang dapat dilakukan sebaik-baiknya (Hadi Saputra Panggabean, Nida Ul Hasanah, Saffana Ulfia, Sri Devi Hardiyanti, Putri Widia Astuti, Septianingsih dan Elsyia Fitri. 2021).

Beberapa kendala yang dihadapi dalam penerapan pendidikan karakter religius di SMA Ar-Rahman Medan antara lain kurangnya sinergi antara guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya dalam mendukung pengembangan karakter religius siswa. Selain itu, pengaruh negatif dari lingkungan luar, seperti media sosial dan pergaulan, menjadi tantangan utama bagi siswa dalam mempertahankan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Lingkungan Sekolah dalam Mendukung Pendidikan Karakter Religius

Lingkungan sekolah secara umum mendukung pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah dan kajian Islam. Namun, keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan di luar kelas masih perlu ditingkatkan untuk memperkuat pembentukan karakter religius mereka.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter religius di SMA Ar-Rahman Medan berjalan dengan baik, terutama melalui integrasi nilai-nilai agama dalam mata pelajaran PAI. Penerapan pendidikan karakter religius yang terstruktur dalam kurikulum PAI memperlihatkan bahwa sekolah memiliki komitmen untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan religius. Peran guru PAI yang tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Metode pengajaran yang menekankan pada akhlak dan nilai-nilai moral membantu siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa terdapat kendala yang dihadapi dalam proses pendidikan karakter religius. Seperti, pengaruh lingkungan luar seperti media sosial yang sering kali menyajikan konten yang bertentangan dengan nilai-nilai agama menjadi salah satu tantangan terbesar. Ketergantungan siswa terhadap pengaruh eksternal ini memerlukan perhatian lebih dari pihak sekolah, terutama dalam menyediakan dukungan yang lebih intensif untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai agama dalam keseharian mereka.

Selain itu, meskipun lingkungan sekolah mendukung pembentukan karakter religius melalui berbagai kegiatan keagamaan, kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan-kegiatan yang dapat memperkuat karakter religius mereka di luar mata pelajaran PAI. Kolaborasi antara guru PAI dan guru mata pelajaran lain juga menjadi aspek penting yang perlu ditingkatkan agar pembentukan karakter religius lebih terintegrasi secara menyeluruh di seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Dengan adanya tantangan-tantangan ini, perlu ada upaya yang lebih terkoordinasi dari semua pihak, termasuk sekolah, guru, dan orang tua, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung penguatan karakter religius siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter religius dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Ar-Rahman Medan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga berakhlak mulia. Nilai-nilai agama seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial telah diintegrasikan dengan baik dalam kurikulum PAI, yang tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan melalui praktik keagamaan seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an. Peran guru PAI sangat krusial, bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan akhlak. Para guru PAI di SMA Ar-Rahman Medan berperan aktif dalam mendidik siswa untuk menjadi pribadi yang berakhlak religius. Namun, terdapat tantangan dalam implementasi pendidikan karakter ini, termasuk pengaruh negatif dari media sosial dan lingkungan luar yang menghambat penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, meskipun sekolah mendukung kegiatan keagamaan, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan perlu ditingkatkan. Sinergi antara guru PAI dan guru mata pelajaran lainnya juga masih kurang optimal dalam mendukung pendidikan karakter religius. Oleh karena itu, kolaborasi yang lebih intensif antara guru, sekolah, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penguatan karakter religius siswa. Langkah-langkah strategis perlu diambil untuk mengatasi tantangan dan meningkatkan efektivitas pendidikan karakter religius di sekolah.

DAFTAR REFERENSI

- Arfani, L. 2016. Mengurangi hakikat pendidikan, belajar dan pembelajaran. Pelita Bangsa Pelestari Pancasila.
- Hadi Saputra Panggabean, Nida Ul Hasanah, Saffana Ulfia, Sri Devi Hardiyanti, Putri Widia Astuti, Septianingsih dan Elsyia Fitri. 2021. Upaya Guru Pai Menciptakan Suasana Pembelajaran Yang Efektif. Jurnal : Education & Learning.
- Idrawati, Niken. 2020. Analisis Kompetensi Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Smp 2 Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019/2020. Skripsi.

- Ira Lestari Lubis, dan Manshuruddin. 2023. Implementasi Nilai Karakter Melalui Pendidikan Agama dan Kemuhammadiyah di SMP Muhammadiyah 62 Tanjung Gusta Deli Serdang. JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah
- Ismail, Thalib, S. B., Samad, S., dan Mahmud, R. (2016). The development of character education model to improve students' academic independence in Islamic boarding school in Sinjai district, Indonesia. *The New Educational Review*, 46(4), 29-39
- Kurniawan. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Pendidikan. Agama Islam di SMA Negeri 1 Batusangkar. *Jurnal al-Fikrah*.
- Maisaro,A.,Wiyono,B.B.,Arifin, I. (2018). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jamp: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302–312.
- Mhd.Habibu Rahman. 2019. Metode Mendidik Akhlak Anak Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali. Pusat Studi Gender Dan Anak Lp2m Iain Syekh Nurjati Cirebon, Indonesia
- Muhammad Yunan Harahap, Rustam Ependi, dan Nazrial Amin. 2023. Model Pendidikan Tazkiyatun Nafs Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kab. Deli Serdang. JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah.
- Nahrul Faidin. 2019. Implementasi Nilai Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sejarah di SMA Negeri I Palibelo. *Proceeding : Unnesa*
- Stoeber, J., dan Yang, H. (2016). Moral perfectionism and moral values, virtues, and judgments: Further investigations. *Personality and Individual Differences*, 88, 6-11.
- Trimuliana. (2019). *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 3. Universitas Negeri Jakarta
- Tumiran, Sakban Lubis, dan Ismaraida. (2023). Application Of Religius Character Education Management Model In MAS Tarbiyah Islamiyah Sub-District Hamparan Perak District Deli Serdang Regency, *Internasional Journal For Innovative Research In Multidisciplinary Field*, Volume 9, Issue-4, April 2023, 04 November 2023.
- Wahyu. (2013). Masalah dan usaha membangun karakter bangsa. *Jurnal Komunitas*, 3(2).
- Wuryandani, W., Fathurrohman, F., & Ambarwati, U. 2016. Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School. (*Jurnal Cakrawala Pendidikan*).